



HUBUNGAN KEKHAWATIRAN WISATAWAN KELUARGA DENGAN PELAKSANAAN *PARENTING HEALTH EDUCATION* MASA PANDEMI COVID-19 DI KIDS CLUB HOTEL NUSA DUA

Ni Made Dewi Ayu Virgayanti¹, I Nyoman Ribek², NLP Yunianti SC³
^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar,
Denpasar, Indonesia

e-mail: dewiayuvirgayanti@gmail.com¹, nyomanribek0606@gmail.com²,
yuni.suntari@yahoo.com³

Abstrak

Di Indonesia, tingkat kekhawatiran wisatawan keluarga terhadap anak, jika terkena penyakit saat berwisata yaitu 36%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kekhawatiran wisatawan keluarga terhadap pelaksanaan *parenting health education* masa pandemi *Covid-19* di Kids Club Hotel Nusa Dua Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret- April 2022 menggunakan metode korelasi dengan pendekatan yang digunakan yaitu *cross-sectional*. Sampel yang digunakan adalah 106 wisatawan keluarga yang membawa anak berkunjung di Kids Club Hotel Nusa Dua dengan teknik *purposive sampling*. Pengujian statistik menggunakan uji *spearman rank correlation*. Data diambil dengan instrumen kuesioner kekhawatiran dengan hasil karakteristik responden orang tua yang didapat yaitu rata-rata usia responden wisatawan keluarga 26-35 tahun 58% dengan berjenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 70,8%. Karakteristik wisatawan anak terbanyak ber usia 6 tahun 36% dengan jenis kelamin laki-laki 60%. Kegiatan yang dilakukan saat anak berkunjung di Kids Club sebagian besar sebanyak 50% melakukan kegiatan utama yaitu memainkan alat permainan yang sudah disiapkan di Kids Club. Tingkat kekhawatiran wisatawan keluarga tergolong kekhawatiran berat yaitu 54% sedangkan tingkat pelaksanaan *parenting health education* tergolong katagori baik yaitu 93%. Kekhawatiran wisatawan keluarga terhadap pelaksanaan *parenting health education* terdapat hubungan yang signifikan dengan dilihat nilai $p = 0,001 (<0,05)$. Maka diperlukan penyuluhan terhadap wisatawan keluarga agar dapat mengontrol kekhawatiran sehingga tidak terjadi gangguan kecemasan dan dapat melaksanakan *parenting health education* secara maksimal.

Kata Kunci: *parenting, health, education*

Abstrack

In Indonesia, family celebrations fall ill with 36% of children getting sick while traveling. The purpose of this study was to determine the relationship of family tourists to the implementation of parenting health education during the Covid-19 pandemic at the Kids Club Hotel Nusa Dua in 2022. This research was conducted in March-April 2022 using the correlation method with the approach used, namely cross-sectional. The sample used was 106 family tourists who brought

Penulis korespondensi:

I Nyoman Ribek
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
Email: nyomanribek0606@gmail.com

their children to visit the Kids Club Hotel Nusa Dua using the Purposive Sampling technique. Statistical testing using Spearman rank correlation test. The characteristics of the elderly respondents obtained were the average age of respondents from family tourists 26-35 years, 58% with the most gender being 70.8% female. characteristics of visitors aged 6 years 36% with male gender 60%. Activities carried out when children visit the Kids Club as much as 50% carry out the main activity, namely playing games that have been prepared at the Kids Club. Holiday levels. Family tourists' concerns about the implementation of parenting health education have a significant relationship with the p value = 0.001 (<0.05). So it is necessary to provide counseling to tourists so that they can control so that anxiety disorders do not occur so that they carry out parental health education to the maximum.

Keywords: Parenting, Health, Education

PENDAHULUAN

Pada laporan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2020) terdapat sebanyak 99% anak-anak hingga remaja dibawah usia delapan belas tahun pada seluruh dunia terdapat sekitar 2,34 miliar penduduk yang terdapat pada 186 negara mengalami pembatasan gerak yang disebabkan karena adanya kasus Covid-19, bahkan telah tercatat sebanyak 86 negara telah memberlakukan *lockdown*. Indonesia memberlakukan PSBB terhitung mulai bulan Mei tahun 2020 serta pemberlakuan pembelajaran secara daring yang dilakukan mulai tahun 2020 melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

Pada awal Juli 2021 merupakan data tertinggi anak usia 0-18 tahun terkena Covid-19 merupakan kasus yang cukup besar. Dari data resmi satgas Covid-19 tercatat dalam katagori anak yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia yaitu sebanyak 250.000 dari total keseluruhan sedangkan pada anak usia 0-5 tahun sebanyak 12,8% dari total keseluruhan yang tercatat dan pada anak usia 6-18 tahun mencapai 9,9% pada keseluruhan total kasus nasional ⁽¹⁾.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, wilayah Bali per bulan Januari 2022 terdapat jumlah total terkonfirmasi Covid-19 di Bali sebanyak 96.796 kasus total keseluruhan, serta katagori anak dibawah usia 17 tahun terdapat sebanyak 11.210 kasus yang terdapat di Provinsi Bali. Berdasarkan data pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali per bulan Januari 2021 tercatat kasus terbanyak terdapat pada kota Denpasar sebanyak 3.826 kasus terkonfirmasi positif pada anak

usia dibawah 17 tahun, sedangkan pada Kabupaten Badung terdapat sebanyak 2.074 kasus yang terkonfirmasi positif pada anak usia dibawah 17 tahun⁽²⁾.

Kekhawatiran merupakan suatu respon perasaan yang timbul berdasarkan sesuatu hal yang abstrak yang belum tentu akan terjadi⁽³⁾. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing, melindungi, serta memelihara kesehatan anaknya. Tingkat kekhawatiran yang dialami oleh orang tua serta pengasuh anak cukup tinggi dimasa pandemi sebesar 47%⁽⁴⁾. Tingkat kekhawatiran yang di rasakan oleh orang tua sebesar 6,1% sedangkan pada orang tua yang memiliki anak usia SD sebesar 4,0%⁽⁵⁾. Sedangkan pada penelitian Brown dkk, mengatakan orang tua mengalami *stressor* kumulatif akibat terjadinya Covid-19 yang mengakibatkan anak-anak mengalami perubahan pada kesehatan dan pembelajaran akibat Covid-19 sebesar 21%-47%⁽⁶⁾. Tempat wisata anak mengalami penurunan pada masa pandemi ini dikarenakan kekhawatiran orang tua terhadap anak mengalami sakit, karena Anak memiliki risiko atau komorbid dalam penularan Covid-19 ini. Penekanan terhadap orang tua akan pentingnya peran keluarga untuk melindungi anak dari penyebaran virus *Covid-19* ini sangat penting dilakukan.

Menurut *American Psychological Association* (AAP) mengatakan pola asuh orang tua tidak terbatas dengan adanya hubungan biologis yang terdapat tiga tujuan utama yaitu memantau anak- anak selalu dalam keadaan sehat dan aman, mempersiapkan anak-anak agar tumbuh produktif dan menurunkan nilai-nilai budaya⁽⁷⁾.

Kegiatan *parenting* merupakan suatu program yang di lakukan oleh orang tua dalam membimbing untuk mengembangkan pemikiran dan prilaku anak. Program pendidikan yang wajib diberikan oleh orang tua terhadap anak agar tumbuh kembang anak menjadi baik, sehingga keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat tinggi agar mewujudkan pembelajaran yang sangat optimal pada masa-masa emas anak. Sehingga sebagai orang tua memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang penerapan *parenting* dan melalui proses *parenting* yang baik dan bermutu⁽⁸⁾.

Parenting Health Education di Kids Club Hotel Nusa Dua berupaya memberikan manfaat bagi pelaku wisatawan yang akan berlibur ke Bali bagi keluarga yang membawa anak. Kids Club merupakan suatu tempat kelompok bermain dan belajar untuk anak yang bertujuan untuk membentuk kemampuan dasar anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak tersebut⁽⁹⁾.

Berdasarkan dengan penelitian yang sedang diteliti tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Kekhawatiran Wisatawan Keluarga dengan Pelaksanaan *Parenting Health Education* Masa Pandemi *Covid-19* di Kids Club Hotel Nusa Dua ”.

METODE

Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*⁽¹⁰⁾. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret- April 2022. Responden yang digunakan yaitu wisatawan keluarga yang membawa anak berusia 6-12 tahun berkunjung di Kids Club Hotel Grand Mirage Nusa Dua sebanyak 106 responden. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut: kriteria inklusi yaitu wisatawan keluarga yang berkunjung di Kids Club dengan membawa anak usia 6-12 tahun, pernah atau sedang berada di Kids Club Hotel Grand Mirage Nusa Dua, bersedia menjadi responden dengan melakukan persetujuan. Kriteria eksklusi yakni tidak bersedia menjadi responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner kekhawatiran dan kuesioner pelaksanaan *parenting health education*. Tingkat kekhawatiran dinilai menggunakan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS) untuk mengetahui tingkat kekhawatiran yang alami oleh wisatawan keluarga saat berkunjung bersama anak di Kids Club pada masa pandemi Covid-19. Pengukuran pertanyaan tingkat kekhawatiran menggunakan skala likert (tidak pernah = skor 1, kadang-kadang = skor 2, sering = skor 3 dan selalu = skor 4). Sedangkan pada kuesioner pelaksanaan *parenting health education* untuk mengukur bagaimana pelaksanaan *parenting health education* yang diterapkan terhadap anak dengan pengukuran pertanyaan menggunakan skala likert (sangat

tidak setuju = skor 1, tidak setuju = skor 2, ragu-ragu = skor 3, setuju = skor 4 dan sangat setuju = skor 5).

Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kekhawatiran dan pelaksanaan *parenting health education* dilakukan terhadap 30 responden wisatawan keluarga yang berkunjung membawa anak usia 6-12 tahun di Cucu Kids Club. Hasil uji validitas kuesioner kekhawatiran didapatkan 20 pertanyaan valid (>635) dan nilai *Cronbach's alpha* = 0,967 nilai *r* hitung kuesioner pelaksanaan *parenting health education* pada masa pandemi covid-19 didapatkan 23 soal valid, sedangkan pertanyaan no 5 dan 25 dinyatakan tidak valid dengan (>365) dan nilai *Cronbach's* = 0,944

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada wisatawan keluarga yang berkunjung membawa anak di *Kids Club* yang berusia 6-12 tahun. Sebelum melakukan pengambilan data kepada responden terlebih dahulu mengirimkan lembar persetujuan (*informed consent*) setelah responden menyetujui menjadi responden maka responden menandatangani lembar persetujuan. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan keluarga.

Analisa *bivariat* pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*. Analisa *bivariat* dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kekhawatiran terhadap pelaksanaan *parenting health education*. Pada penelitian ini menggunakan skala data ordinal yang bersifat non parametrik sehingga tidak dilakukan uji normalitas sehingga penelitian ini langsung menggunakan uji korelasi *spearman rank*⁽¹¹⁾.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Wisawatan Keluarga terhadap Hubungan Kekhawatiran Wisatawan Keluarga terhadap Pelaksanaan *Parenting Health Education* Masa Pandemi *Covid-19* di Kids Club Hotel Nusa Dua

No	Karakteristik Responden Wisatawan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia Responden Wisatawan Keluarga		
	20-25 tahun	4	4
	26-30 tahun	25	24
	31-40 tahun	62	58
	41-45 tahun	9	8
	46-50 tahun	3	3
	51-55 tahun	0	0
	56-60 tahun	3	3
	Total	106	100
2	Asal kota		
		1	.9
	Bandung	16	15.1
	Batam	1	.9
	Batu	1	.9
	Blahbatuh	1	.9
	Denpasar	12	11.3
	Jakarta	18	17.0
	Kutuh	1	.9
	Malang	16	15.1
	Nusa dua	2	1.9
	Sanur	1	.9
	Sawangan	1	.9
	Semarang	1	.9
	Singaraja	1	.9
	Tangerang	3	2.8
	Yogyakarta	2	1.9
	Total	106	100
3	Pendidikan		
	Perguruan tinggi	53	50.0
	SMA	48	45.3
	SMP	5	4.7
	Total	106	100
4	Pekerjaan		
	BUMN	6	5.7
	IRT	5	4.7
	Mahasiswa	6	5.7
	Pengasuh	10	9.4
	PNS	2	1.9
	Swasta	34	32.1
	Tidak bekerja	1	.9
	Wirausaha	42	39.6
	Total	106	100

No	Karakteristik Wisatawan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5	Penghasilan Perbulan		
	>26 juta	6	5.7
	1-5juta	25	23.6
	10-15 juta	18	17.0
	16-25 juta	17	16.0
	6-11 juta	40	37.7
	Total	106	100

Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari 106 responden menunjukkan terdapat jumlah terbanyak jenis kelamin orang tua yang berkunjung membawa anak bermain di Kids Club yaitu perempuan sebanyak 75 responden (70,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atmadyanti, bahwa lebih banyak responden perempuan dibandingkan responden laki-laki dengan menyatakan responden perempuan sebanyak 36 responden (75%). Jenis kelamin perempuan lebih dominan karena perempuan lebih komunikatif dibandingkan laki-laki karena perempuan ditinjau dari peran perempuan sebagai ibu yang lebih mengetahui keadaan anak⁽¹²⁾.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari 106 responden menunjukkan terdapat jumlah usia orang tua yang membawa anak berkunjung di Kids Club yaitu berkisar antara usia 26 tahun – 35 tahun sebanyak 61 (58%) responden. Usia 26-35 tahun kategori cukup tergolong dalam usia yang produktif dan rata-rata usia tersebut memiliki anak yang duduk di bangku sekolah berusia diantara 6-12 tahun. Sedangkan dibandingkan dengan usia 36-45 tahun dengan jumlah sebanyak 35 (33%) responden diusia ini anak-anak sudah beranjak duduk di bangku sekolah menengah.

Menurut Notoatmodjo usia seseorang bertambah akan terjadinya perubahan fisik psikologis dan kejiwaan. Pada aspek psikologis taraf berfikir seseorang akan menjadi matang dan dewasa karena semakin bertambah umur akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga mampu menerima pengetahuan atau informasi dengan baik⁽¹³⁾.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wisatawan Anak terhadap Hubungan Kekhawatiran Wisatawan Keluarga terhadap Pelaksanaan Parenting Health Education Masa Pandemi Covid-19 di Kids Club Hotel Nusa Dua

No	Karakteristik Wisatawan Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur Wisatawan Anak		
	6 tahun	38	36
	7 tahun	25	24
	8 tahun	16	15
	9 tahun	13	12
	10 tahun	6	6
	11 tahun	5	5
	12 tahun	3	3
	Total	106	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki -laki	64	60
	Perempuan	42	40
	Total	106	100
3	Durasi Lama Bermain		
	1 jam	44	42
	2-3 jam	55	52
	4-5 jam	7	7
	>6 jam	0	0
	Total	106	100
4	Kegiatan Utama Anak di <i>Kids Club</i>		
	Memainkan alat permainan yang disiapkan <i>Kids Club</i>	53	50
	Memainkan alat permainan yang dibawa anak	9	8
	Bermain dengan anak sebaya	36	34
	Belajar menulis, gambar dan kreasi lainnya	8	8
	Total	106	100

Berdasarkan hasil penelitian pada karakteristik wisatawan anak yang terdapat pada Tabel 2. yang terdiri dari 106 responden yang berkunjung membawa anak ke Kids Club diperoleh hasil data jumlah rata-rata usia tertinggi anak yang berkunjung yaitu usia 6 tahun sebanyak 38 anak (36%) dan rata-rata terendah yaitu berusia 12 tahun sebanyak 3 anak (3%). Jenis kelamin anak yang berkunjung di Kids Club dengan rata-rata terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64 anak (60%). Dengan durasi bermain anak di Kids Club dengan rata-rata terbanyak yaitu berkisaran 2-3 jam dengan jumlah 55 anak (52%), sedangkan rata-rata terendah yaitu 4-5 jam sebanyak 7 anak (7%). Kegiatan yang dilakukan anak saat berkunjung ke Kids Club yaitu dengan memainkan alat permainan yang

disiapkan sebanyak 53 anak (50%), sedangkan data terendah yaitu anak melakukan belajar menulis, gambar, dan kreasi lainnya sebanyak 8 anak (8%).

Pada penelitian Goldschmidt bermain merupakan suatu bagian penting dalam perkembangan fisik dan sosial anak. Pada musim pandemi Covid-19 tidak jarang mengalami penutupan pada taman bermain anak sehingga anak tidak bisa bermain ditempat bermain dengan teman sebayanya⁽¹⁴⁾. AAP menyarankan agar anak-anak bermain diluar dengan tetap menjaga jarak sosial sehingga anak mempunyai waktu untuk bermain dan menjelajahi alam. Anak-anak yang menghabiskan waktu bermain diluar dengan teman sebayanya ini juga dapat berakibat baik bagi kesehatan dan perkembangan fisik dan mental mereka. Secara fisik anak-anak yang bermain diluar ruangan maupun didalam ruangan bersama dengan teman sebayanya dapat meningkatkan perkembangan motorik yang lebih baik, sehingga rasa ingin tahu, kreativitas, dan pemikiran kritis anak meningkat⁽¹⁵⁾.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kekhawatiran Wisatawan Keluarga terhadap Hubungan Kekhawatiran Wisatawan Keluarga terhadap Pelaksanaan *Parenting Health Education* Masa Pandemi Covid-19 di Kids Club Hotel Nusa Dua

No	Tingkat kekhawatiran	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1	Kekhawatiran normal	3	3
2	Kekhawatiran ringan	16	15
3	Kekhawatiran sedang	30	28
4	Kekhawatiran berat	57	54
Total		106	100

Berdasarkan pada hasil penelitian Tabel 3. yang terdiri dari 106 responden yang menunjukkan bahwa tingkat kekhawatiran normal sebanyak 3 (3%) responden, kekhawatiran rendah 16 (15%) responden, kekhawatiran sedang 30 (21%) responden, dan kekhawatiran berat 57 (54%) responden, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekhawatiran yang dialami berat.

Tingkat kekhawatiran yang dialami wisatawan keluarga merupakan suatu reaksi yang bersikap positif yang meningkatkan timbulnya respon akan kekhawatiran orang tua jika anak mengalami sakit. Dampak negatif yang dapat terjadi jika kekhawatiran tinggi dapat mengakibatkan timbulnya emosi yang tidak jelas berkepanjangan yang akan mengakibatkan pikiran khawatir dan takut akan

hal yang belum tentu terjadi sehingga menjadi gangguan kecemasan⁽¹⁶⁾. Terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat kekhawatiran orang tua seperti pandemi *Covid-19* karena kecemasan orang tua terhadap kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan yang terdapat di Kids Club, dan pada tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan lebih mudah mengalami kekhawatiran.

Menurut pendapat peneliti, orang tua membawa anak berwisata pada masa pandemi *Covid-19* yang memiliki kekhawatiran merupakan respon yang mengarah positif untuk perlindungan terhadap anak agar tidak terpapar penyakit namun orang tua harus mampu mengontrol rasa khawatir tersebut sehingga tidak menjadi gangguan kecemasan yang dapat berdampak negatif bagi diri sendiri dan anak⁽⁴⁾. Kekhawatiran ini terjadi karena tempat pariwisata, menjadi sumber potensial penularan penyakit⁽¹⁷⁾. Hal ini didukung oleh masalah hygiene, sanitasi lingkungan, kepadatan alat⁽¹⁸⁾.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Parenting Health Education* terhadap Hubungan Kekhawatiran Wisatawan Keluarga terhadap Pelaksanaan *Parenting Health Education* Masa Pandemi Covid-19 di Kids Club Hotel Nusa Dua

No	<i>Pelaksanaan Parenting Health Education</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cukup	7	7
2	Baik	99	93
3	Kurang	0	0
Total		106	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4. yang terdiri dari 106 responden terdapat hasil pelaksanaan *parenting health education* dengan katagori baik sebanyak 99(93%) responden, katagori cukup sebanyak 7(7%) responden, dan katagori kurang 0 (0%) responden. Maka disimpulkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan *parenting health education* yang diberikan dalam katagori baik.

Parenting health education bertujuan agar orang tua mampu menerapkan pendidikan kesehatan terhadap anak mereka sehingga tercapainya upaya pendidikan kesehatan yang maksimal sehingga mampu dalam merawat, mengasuh, melindungi secara optimal. Pendidikan kesehatan mampu merubah perilaku yang efektif seperti penelitian yang dilakukan Ribek pada masyarakat penglipuran⁽²⁰⁾. Dampak yang dapat ditimbulkan jika pelaksanaan *parenting*

health education tidak dijalankan secara maksimal dapat mengakibatkan komunikasi antar orang tua dan anak tidak maksimal sehingga pola pengasuhan tidak dapat di implementasikan serta dapat mengakibatkan tidak tercapainya perkembangan kesehatan anak karena pendidikan kesehatan yang diterapkan tidak tersampaikan dengan baik.

Menurut pendapat peneliti, dengan terlaksananya pola asuh yang baik terhadap anak akan berdampak pada perkembangan anak dalam memenuhi kebutuhan secara emosional maupun psikologis pada anak, sehingga tercapainya upaya pendidikan kesehatan yang diterapkan menjadi maksimal dalam merawat, melindungi dan mencegah terpapar penyakit sehingga menimbulkan kesejahteraan dalam keluarga. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa kesejahteraan keluarga akan memberikan dampak dalam dasar pengasuhan yang positif yang diterapkan terhadap anak⁽²¹⁾.

Tabel 5. Analisa *Bivariat* Hubungan Kekhawatiran Wisatawan Keluarga terhadap Pelaksanaan *Parenting Health Education* Masa Pandemi Covid-19 di Kids Club Hotel Nusa Dua Tahun 2022

No	Tingkat kekhawatiran	Pelaksanaan <i>Parenting Health Education</i>						<i>r</i>	<i>p</i>
		Baik		Cukup		Total			
		f	%	f	%	F	%		
1	Berat	54	94,7	3	5,3	57	100,0	0,328	0,001
2	Normal	3	100,0	0	0,0	3	100,0		
3	Ringan	15	93,8	1	6,3	16	100,0		
4	Sedang	27	90,0	3	10,0	30	100,0		
	Total	99	93,4	7	6,6	106	100,0		

Berdasarkan hasil penelitian terhadap wisatawan keluarga membawa anak di Kids Club yang berusia 6-12 tahun, terdapat hasil tingkat kekhawatiran yang dialami yaitu kekhawatiran normal 3 (3%) responden, kekhawatiran ringan 16 (15%) responden, kekhawatiran sedang 30 (28%) responden dan kekhawatiran berat 57 (54%) responden. Sedangkan pada hasil dari pelaksanaan *parenting*

health education terdapat dalam katagori baik 99 (93%) responden, cukup 7(7%) responden dan kurang 0 responden.

Pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank corellation* dengan hasil *pvalue* = 0,001 maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan artinya bahwa terdapat hubungan antara kekhawatiran terhadap pelaksanaan *parenting health education* masa pandemi *Covid-19*. Kuat rendahnya nilai korelasi dilihat dari hasil nilai *r* tabel yang diperoleh yaitu 0,328 nilai tersebut menunjukkan terdapat nilai yang cukup dengan arah hubungannya yang positif/searah antara kedua variabel.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner penelitian kekhawatiran yaitu *zung self anxiety scale (ZSAS)* dengan hasil menunjukkan nilai kekhawatiran berat dengan rentan skor 75-80 sebanyak 57(54%) responden, dan pelaksanaan *parenting health education* yaitu 99(97%) responden, dengan hasil statistik menunjukkan hasil $0,001 <$ dari 0,05 maka terdapat hubungan kekhawatiran terhadap pelaksanaan *parenting health education* ⁽¹²⁾.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kekhawatiran orang tua berhubungan dengan pelaksanaan *parenting health education* yang diterapkan dengan menunjukkan hubungan yang signifikan atau searah. Semakin tinggi tingkat kekhawatiran maka akan semakin tinggi pelaksanaan *parenting health education* yang diterapkan. Kekhawatiran yang ditimbulkan orang tua mengarah terhadap ketatnya peraturan yang diterapkan orang tua dengan lebih berhati-hati dalam membawa anak bermain dengan masyarakat luas. Orang tua diharapkan bisa memenuhi kebutuhan dasar anaknya dengan baik, supaya anak menjadi lebih sehat dan memiliki daya imun yang kuat ⁽¹⁸⁾.

Parenting health education yang diterapkan pada Kids Club berupaya untuk untuk memenuhi kebutuhan program yang sesuai dengan kebutuhan anak saat berlibur sehingga dapat meningkatkan pendidikan kesehatan serta pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan serta penerapan pengasuhan yang baik dan benar. *Parenting education* merupakan satu hal yang dapat meningkatkan perkembangan anak baik dalam taman kanak-kanak, taman penitipan maupun

kelompok bermain. Orang tua memiliki peran didalamnya yaitu bertanggungjawab atas pemeliharaan serta mewujudkan tujuan kegiatan *parenting* agar anak dapat berkumpul dan menghabiskan waktunya dengan orang tua mereka serta diharapkan anak mampu bekerja sama dengan orang tua dalam menyelesaikan suatu kegiatan⁽²²⁾.

Menurut pendapat peneliti, setelah diperhatikan kekhawatiran yang ditimbulkan oleh orang tua sebagian besar karena ketakutan orang tua jika anaknya terpapar penyakit, terutama dimasa pandemi pada saat ini sehingga orang tua mengalami peningkatan kekhawatiran. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi orang tua yang mengalami kekhawatiran adalah dengan memberikan penjelasan kepada orang tua, dengan harapan orang tua lebih mampu dalam mengontrol kecemasan tersebut sehingga tidak mengakibatkan terjadinya gangguan kecemasan. Setelah diberikan penjelasan orang tua orang tua dapat lebih mengontrol rasa kekhawatiran tersebut dan melaksanakan *parenting health education* dengan maksimal.

SIMPULAN

Karakteristik wisatawan keluarga yang berkunjung membawa anak ke Kids Club berdasarkan usia wisatawan keluarga dengan usia 26-35 tahun sebanyak 61 (58%) responden, usia terendah yaitu usia 46-55 sebanyak 3 (3%) responden dan usia diatas 55 tahun sebanyak 3 (3%) dengan jenis kelamin perempuan perempuan 75 (70,8%). Karakteristik berdasarkan asal kota terbanyak yaitu berasal dari Surabaya sebanyak 28 responden dengan persentase 26,4%. Karakteristik orang tua anak berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu perguruan tinggi sebanyak 53 responden dengan persentase 50%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu bekerja sebagai wirausaha dengan persentase 39,6%. Karakteristik berdasarkan jumlah penghasilan perbulan orang tua anak terbanyak yaitu sebesar Rp 6.000.000 – Rp 11.000.000 sebanyak 40 responden dengan persentase 37,7%.

Karakteristik wisatawan anak yang bermain di Kids Club memiliki rata-rata umur terbanyak yaitu berusia 6 tahun sebanyak 38 (36%) anak. Sedangkan rata-rata terendah berusia 12 tahun sebanyak 3 (3%) anak dengan jenis kelamin

terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 64 (60%) anak. Durasi lama bermain anak terbanyak yaitu selama 2-3 jam sebanyak 44 (42%) anak, sedangkan durasi terendah yaitu 4-5 jam sebanyak 7 (7%) anak. Kegiatan utama yang dilakukan saat berada di Kids Club yang memiliki frekuensi terbanyak yaitu memainkan alat permainan yang disiapkan oleh Kids Club sebanyak 53 (50%) anak.

Tingkat kekhawatiran wisatawan keluarga tergolong dalam kekhawatiran berat sebanyak 57 (54%) responden, sedangkan jumlah terendah tingkat kekhawatiran tergolong dalam kekhawatiran normal sebanyak 3 (3%) responden. Pelaksanaan *parenting health education* tergolong baik sebanyak 99 (93%) responden, kategori cukup sebanyak 7 (7%) responden.

Terdapat hubungan antara kekhawatiran terhadap pelaksanaan *parenting health education* masa pandemi *Covid-19* dengan menunjukkan nilai $p = 0,001$ dan nilai $r = 0,328$ menunjukkan adanya korelasi yang cukup antara variabel tingkat kekhawatiran dengan pelaksanaan *parenting health education* masa pandemi *Covid-19* dengan hubungan korelasi yang searah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada, Kids Club Hotel Nusa Dua serta semua orang yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

ETHICAL CLEARANCE

Penelitian ini sudah dilakukan uji etik penelitian yang diperoleh dari Politeknik Kementerian Kesehatan Denpasar dengan nomor surat LB.02.03/EA/KEPK/0148/2022

DAFTAR RUJUKAN

1. Kementrian Kesehatan RI. Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Tahun 2021 di Indonesia. 2021.
2. Dinas kesehatan Bali. Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Anak Usia di Bawah 17 Tahun di Bali 2021. Denpasar; 2021.
3. Simon A V. Kecemasan: Diandra Kreatif. 2020;
4. Petriella Y. TREN PARIWISATA: Liburan Keluarga Makin Populer [Internet]. Bisnis Industri. 2018. Available from:

- <https://industri.bisnis.com/read/20180828/12/832413/tren-pariwisata-liburan-keluarga-makin-populer>
5. Wu M, Xu W, Yao Y, Zhang L, Guo L, Fan J, et al. Mental health status of students' parents during COVID-19 pandemic and its influence factors. *Gen Psychiatry*. 2020;33(4):1–9.
 6. Brown SM, Doom JR, Lechuga-Peña S, Watamura SE, Koppels T. Stress and parenting during the global COVID-19 pandemic. *Child Abus Negl*. 2020;110(August).
 7. American Academy of Pediatrics. American Academy of Pediatrics announces new recommendations for children's media use. *Am Acad Pediatr Announc new Recomm Child media use*. 2017;
 8. Subagia IN. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra; 2021.
 9. Iqbal M, Ilmu D, Sosial K, Ilmu F, Dan S, Politik I, et al. *Respon Orang Tua Terhadap Program Kids Club Yayasan Fondasi Hidup Indonesia di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu*. 2015;
 10. Sugiyono D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA C, editor. Bandung; 2013. 189–190 p.
 11. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (20th ed.)*. 2014;
 12. Atmadiyanti AL, Sriati A, Nurhidayah I. HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DENGAN POLA ASUH PADA ANAK SPEKTRUM AUTISME DI SLB KOTA BANDUNG Correlation between Parents Anxiety Level With Parenting Styles in Autism Spectrum Children at Special-Educational-Needs (SEN) School Students Bandung. *Skripsi*. 2018;9:1–10.
 13. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 14. Goldschmidt K. The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *J Pediatr Nurs*. 2020;(January):88–90.
 15. American Academy of Pediatrics. Information For Cargiver : Getting Children Outsaid While Sosial Distancing for Covid-19. *J Pediatr Nurs*. 2020;
 16. Education MH. *Gangguan Kecemasan*. J gangguan kecemasan. 2014;
 17. Djafri D. *Manajemen Kesehatan Daerah Wisata*. *J Kesehat Masy*. 2009;3(1):1–4.
 18. Ribek N. *CARA MERAWAT ANAK MENJADI SEHAT DAN PINTAR*. POLTEKKES JKP Denpasar; 2017.
 19. Diah Fatmawati S. B. Analisis Aspek Kesehatan Lingkungan Di Tempat Wisata Taman Margasatwa Semarang. *J Kesehat Masy*. 2018;6(2):122–32.
 20. Ribek N, Mertha M. Evaluasi Program Pendidikan Kesehatan Masyarakat Model Stake di Desa Penglipuuran Kubu Bali. *Int J Nat Sci Eng [Internet]*. 2017;1(1):35–9. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJNSE/article/download/12438/7805>
 21. Newland LA. Family well-being, parenting, and child well-being:

- Pathways to healthy adjustment. *Clin Psychol.* 2015;19(1):3–14.
22. Dwi Wahyu Nurpitasari, Sri Wahyuni EW. Parenting Day Sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orangtua Dan Anak. *J Pendidik Nonform [Internet]*. 2018;Volume 13:9. Available from: https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk00ztOqLAugl-5MrOTNY1TCiajj2GQ:1587713640729&ei=aJaiXqP9K4jUz7sPp5qauAo&q=jurnal+keterlibatan+orang+tua+dalam+pendidikan+pls+um+pdf&oq=jurnal+keterlibatan+orang+tua+dalam+pendidikan+pls+um+pdf&gs_lcp=C